

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian *Good Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset*. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 dengan data yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kuantitatif dan metode survey dengan penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2013:8), metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2018:19), yang dimaksud dengan metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data.”

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif. Adapun pengertian pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2018:19) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat. Empat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel bebas yang

digunakan adalah Kepemilikan Institusional sebagai X1, Dewan Komisaris sebagai X2 dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai X3.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2018:39), variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset*.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Saragih & Sri, 2021:704).	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris (X ₂)	Mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (Rahmawati <i>et al.</i> , 2017:57).	Dewan Komisaris = $\sum \text{anggota dewan komisaris}$	Rasio

<i>Capital Adequacy Ratio (X₃)</i>	Suatu rasio kinerja bank dalam menghitung kesesuaian modal bank guna menunjang aktivitya yang memiliki risiko (Hutabarat, 2020:74).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Asset (Y)</i>	Rasio keuangan yang dipakai guna memahami kesanggupan perseoran dalam mempergunakan aktivitya dalam memperoleh labanya (Hery, 2019:228).	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan dan lain-lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Daftar perusahaan yang termasuk kedalam populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
6.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
7.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
8.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
9.	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
10.	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
11.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
14.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
15.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
16.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
17.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

18.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
19.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
20.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
21.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
22.	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk
23.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24.	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
25.	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
26.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
27.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
28.	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
29.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
30.	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
31.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
32.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
33.	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
34.	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
35.	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
36.	MCOR	PT. China Construction Bank Indonesia Tbk
37.	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
38.	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
39.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
40.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
41.	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
42.	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
43.	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
44.	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
45.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk

46.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
47.	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk

Sumber data : www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*, lebih tepatnya teknik *purposive sampling*.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:85). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Penentuan sampel tersebut dipilih oleh penulis karena tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 memiliki data lengkap. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.
2. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori Bank Konvensional.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut.
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami desliting selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut.
5. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba dalam laporan keuangannya selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut.

Dari kriteria di atas diperoleh data sampel dari penelitian dari populasi yang berjumlah 47 perusahaan menjadi 22 perusahaan. Hal ini disebabkan 25 perusahaan tidak memenuhi kriteria lainnya yang menyebabkan informasi kurang lengkap. Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria di atas yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.	47
2.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori Bank Konvensional.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2021.	(9)
4.	Perusahaan yang mengalami delisting selama tahun 2015-2021.	(9)
5.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2015-2021.	(18)
Jumlah Sampel		22

Tabel 3.4

Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

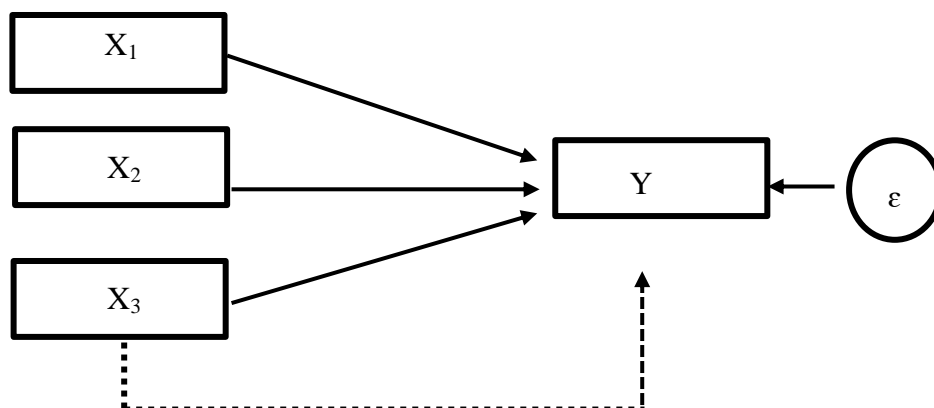
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
6	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk

7	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
8	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
10	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
11	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
12	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
13	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
16	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
19	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
20	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
21	MCOR	PT. China Construction Bank Indonesia Tbk
22	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013:42).

Untuk mengetahui model penelitian ini, digambarkan model penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

—→ : Parsial

.....→ : Simultan

X_1 : Kepemilikan Institusional

X_2 : Dewan Komisaris

X_3 : *Capital Adequacy Ratio*

Y : *Return on Asset*

ε : Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gun (2020) Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi regresi OLS mengasumsikan terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Jika hubungannya tidak linear, regresi OLS bukan merupakan alat yang ideal untuk analisis penelitian dan hal ini

perlu suatu modifikasi pada variabel atau analisis tersebut. Kualitas data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik. Metode yang dipakai untuk menguji analisis regresi data panel diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berusaha menguji apakah dalam model regresi, varians atau residualnya berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Prosedur saat uji normalitas menggunakan *software Eviews* adalah uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* ada diambang signifikan. Maka residual distribusinya normal (tidak menolak H_0).
- b. Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* kurang dari ambang signifikan. Maka residual distribusinya tidak normal (menolak H_0).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas berfungsi untuk menimbang dan menilai model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi seharusnya tidak saling berkorelasi antara variabel independen agar dikatakan baik. Jika variabel independen korelatif maka variabel-variabelnya tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Untuk mengujinya harus dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolinieritas tidak terjadi.
- b. Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolinieritas ada probabilitasnya akan terjadi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah regresi memiliki variansi yang sama antara residual atau pengamatan dengan variabel lain. Jika perbedaan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, model yang benar adalah model yang memiliki variansi yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas *p-value variabel* $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah gabungan data yang dikumpulkan

dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015:251). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X₁ = *Good Corporate Governance*

X₂ = *Capital Adequacy Ratio*

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common Effect* dalam model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model ini didasarkan adanya perbedaan *intercept* antara perusahaan namun *intercept*-nya sama antar kurun waktu. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan. *Fixed effect model* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X	=	Variabel independen
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
ε	=	<i>Error term</i>

3. *Random Effect Model*

Pada *fixed effect model* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter, maka untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan estimasi *random effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Penulisan konstanta dalam *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel independent
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu
w	=	<i>Error term</i>

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari ρ -value, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 jika ρ -value $> \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) jika ρ -value $< \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis ρ -value maka artinya model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari ρ -value, dengan ketentuan:

Terima H_0 : Jika ρ -value $> \alpha$ (0,05)

Terima H_1 : Jika ρ -value $< \alpha$ (0,05)

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis ρ -value maka model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari ρ -value, dengan ketentuan:

Terima H_0 : Jika ρ -value $> \alpha$ (0,05)

Terima H_1 : Jika ρ -value $< \alpha$ (0,05)

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham

b. Pengujian Secara Bersama-sama

$H_{04} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_{a4} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.